BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Dalam sebuah lembaga pendidikan, implementasi kegiatan pembelajaran terjadi di dalam kelas antara guru (pendidik) dan siswa (peserta didik), baik secara perorangan maupun secara kelompok. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengajarkan pada siswa agar mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu serta mendidik siswa.

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[1]

Persoalan pendidikan merupakan permasalahan semua orang, karena setiap orang sejak dulu hingga sekarang selalu berusaha mendidik anak-anaknya atau anak-anak yang diserahkan kepada guru untuk dididik. Pada era globalisasi sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Untuk itu dalam menciptakan sumber daya manusia tersebut salah satunya adalah melalui pendidikan. Tidak hanya itu saja, yang terpenting adalah dalam proses belajarnya harus adanya motivasi bagi siswa karena motivasi merupakan dorongan atau kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar tercipta tujuan yang diharapkan sehingga fungsi

[1] Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarahan kegiatan siswa dalam belajar.

> menurut pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menjelaskan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[2]

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sudah banyak dilakukan oleh pemerintah diantaranya pembaharuan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, penggunaan metode mengajar, melaksanakan penelitian serta meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan ajar. Namun banyaknya upaya yang dilakukan pemerintah hingga saat ini masih banyak mendapat kritikan dari media massa yang mengatakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah.

Tujuan yang mulia pada saat ini tampaknya sulit tercapai apabila pelajar-pelajar di Indonesia sering berbuat curang dan tidak jujur dalam tes. Kenyataan yang sering terjadi pada banyak murid di sekolah-sekolah atau mahasiswa-mahasiswa di perguruan tinggi atau universitas baik swasta maupun negeri yang melakukan perbuatan menyontek pada saat tes untuk mendapatkan niai bagus sangat banyak. Menyontek dilakukan bukan hanya karena ingin mendapat motivasi yang baik di sekolah, tetapi banyak juga yang

[2] Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

melakukan perbuatan ini karena terpengaruh teman bergaulnya atau karena takut ditinggalkan kelompok teman sebayanya.

> Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 menjelaskan bahwa guru dan dosen adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan. Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berarti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa.[3]

Guru merupakan faktor penentu terhadap berhasilnya proses pembelajaran disamping faktor pendukung yang lainnya. Guru sebagai mediator dalam mentransfer ilmu pengetahuan terhadap siswa. Di dalam kegiatannya guru mempunyai metode-metode yang paling sesuai untuk suatu bidang studi. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya. Penerapan metode mengajar yang tepat diperlukan demi berhasilnya proses pendidikan dan usaha pembelajaran di sekolah.

Selain itu, faktor keberhasilan proses pembelajaran juga ditentukan oleh tingkat motivasi belajar yang ada pada diri setiap siswa. Jika siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tingkat keberhasilan proses pembelajaran akan mengalami kesulitan. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan malas dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru, karena siswa tersebut tidak memiliki semangat yang membuat dia termotivasi

[3] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 43.

untuk belajar. Oleh karena itu, faktor motivasi juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

> Hamzah mengemukakan, Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.[4]

Sardiman juga menjelaskan "Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai".[5]

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa perlu mendapatkan perhatian serius. Permasalahannya adalah bagaimana membujuk siswa atau peserta didik untuk berusaha mengembangkan semangat belajarnya supaya mendapatkan motivasi yang optimal. Semangat bisa timbul dari dalam maupun dari luar

---

[4] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 23.

[5] A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h.75.

individu, sehingga diperlukan suatu penelitian agar dapat memberikan solusi yang tepat bagaimana menumbuhkan semangat belajar yang dapat mendukung tercapainya motivasi belajar yang maksimal atau diinginkan.

Salah satu solusi terhadap masalah demikian adalah dengan menggunakan pembelajaran *reward dan punishment*. Metode pembelajaran ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar. Metode ini sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Melalui metode *reward* diharapkan siswa dapat semakin terdorong untuk meningkatkan kemauan dan kesadaran belajarnya sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Sedangkan melalui metode *punishment* siswa diharapkan dapat mempertahankan motivasi belajar yang dimiliknya.

Didalam kegiatan belajar mengajar peran motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Sekarang ini masih dijumpai guru mengabaikan hal-hal kecil seperti kurangnya memberi suatu penghargaan kepada siswa atau memberikan *reward dan punishment* kepada siswa yang bermotivasi, seperti cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan *reward dan punishment* terhadap kebaikan ketika murid bisa melakukan sesuatu dengan hasil ketekunannya.

Reward dan punishment adalah dua kata yang saling bertolak belakang, akan tetapi kedua hal tersebut saling berkaitan. *Punishment* merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah dia melakukan perilaku negatif

dengan tujuan memperbaiki perilaku negatif tersebut. Sardiman mengemukakan, "*Punishment* (hukuman) adalah salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman".[6] Abu dan supriyono juga berpendapat "*Punishment* adalah prosedur yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tak diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dengan bijaksana". [7]

Sedangkan *reward* ialah metode pembelajaran berupa pemberian penghormatan maupun hadiah sebagai penghargaan atas dasar hasil baik yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran, metode ini dilakukan agar siswa merasa bangga dan lebih meningkatkan motivasi belajarnya. Rosyid mengemukakan "Tujuan pemberian *reward* salah satunya adalah motivasi".[8]

Dalam pembelajaran masih dijumpai siswa yang lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mancatat materi yang dijelaskan. Bahkan, terkadang bila tidak disuruh mencatat, mereka pasif mendengarkan penjelasan dari guru. Hal yang demikian ini menunjukkan rendahnya motivasi dari siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses maupun hasil/prestasi belajar seorang siswa. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi bisa saja gagal dalam proses maupun hasil belajar

---

[6] A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 94.

[7] Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*.(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h.221.

[8] Moh Zaiful Rosyid, *Reward dan punishment dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara,2018), h.44.

karena kurang adanya motivasi dalam belajar. Motivasi tidak hanya berpengaruh pada siswa saja, tetapi bagi seluruh pendidiknya. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, sedangkan bagi pendidik untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa.

SMA Plus Citra Madinatul Ilmi merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan terpadu yang dikemas dan terintegrasi antara pendidikan umum berwawasan kebangsaan dan IPTEK dengan pendidikan keagamaan berbasis nilai spiritual Islami. SMA Plus Citra Madinatul Ilmi sebagai sekolah dasar yang berada di Komplek Citra Graha Jl. A. Yani KM. 17,500 Banjarbaru. Terletak 17 km jauh dari kota.

Berdasarkan hasil observasi, guru BK di SMA plus Citra Madinatul Ilmi juga merangkap sebagai kepala bidang kesiswaan, yakni Bapak Rizki Iqbal Ansyari, S, Pd. Beliau mengayomi peserta didik dengan sangat bijaksana. Beliau meletakkan *reward dan punishment* sesuai tempatnya. Beliau adalah pendidik sangat mudah berbaur dan apresiatif kepada peserta didik. Apabila menyelasaikan suatu masalah, pendidik mengajak peserta didik untuk berdialog santai dan memecahkan masalah tersebut dengan solusi terbaik. Contohnya, pada peserta didik yang mendapatkan prestasi, pendidik akan memberikan *reward* kepada peserta didik tersebut dalam bentuk hadiah. Bapak Rizki Iqbal Ansyari, menjelaskan "*Pemberian reward tersebut bertujuan untuk membuat siswa merasa senang, merasa bangga akan diri sendiri karena mendapatkan hadiah karena prestasi yang dicapainya dan kemudian merasa lebih termotivasi lagi untuk belajar*". Begitu juga

sebaliknya apabila peserta didik melakukan penurunan prestasi yang sangat signifikan. Contohnya seperti memperoleh peringat rangking terakhir dikelas maka akan diberi *punishment* berupa sangsi sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui, apakah penerapan *reward dan punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian **"Penerapan Metode *Reward dan punishment* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru".**

B. Definisi Operasional

Untuk membatasi sehingga tidak terjadinya salah penafsiran dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai batasan sekaligus penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini**.**

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian dalam fokus penelitian ini. Adapun definisi operasional judul sebagai berikut:

1. Penerapan

   Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) "Penerapan adalah perbuatan menerapkan".[9] Sedangkan definisi nominal dari penerapan adalah pemberlakuan atau pelaksanaan.

[9] Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kbbi.web.id: 2018), diakses pada tanggal 18 januari 2021.

Penerapan dalam bimbingan konseling meliputi metode pemberian *reward dan punishment*. Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai proses cara menerapkan metode *reward dan punishment* oleh guru bimbingan konseling kepada siswa dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Metode

Menurut Sanjaya "metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplenetasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal".[10] Definisi nominal dari metode adalah suatu cara.

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) oleh guru kepada siswa yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Metode yang digunakan adalah pemberian *reward dan punishment* dengan tujuan siswa agar termotivasi belajar sesuai dengan aspek yang termuat pada teori *reward dan punishment* yang dijadikan sebagai tujuan yang dicapai pada perumusan pemberian bantuan dengan konsep bimbingan konseling islam.

3. Reward

Menurut Purwanto "*reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak-anak merasa senang karena pekerjaan dan

[10] Sanjaya, W, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.147.

perbuatannya".[11] Definisi nominal dari *reward* adalah penghargaan, hadiah atau apresiasi.

Reward yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tindakan pengakuan setuju guru bimbingan konseling terhadap yang telah dilakukan dan dicapai siswa. atas suatu prestasi tertentu yang telah diraih, dengan tujuan agar siswa merasa dihargai dan meningkatkan motivasi belajarnya.

4. *Punishment*

Menurut Sardiman "*Punishment* (hukuman) adalah salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman".[12] Definisi nominal dari *punishment* adalah hukuman.

Dengan demikian *punishment* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah metode tindakan yang dilakukan guru bimbingan konseling terhadap siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan tujuan agar siswa sadar dan termotivasi tidak lagi melakukannya lagi, menjadi pembelajaran dan menyesalinya.

5. Motivasi

Menurut Hasibuan dalam Sutrisno, "motivasi adalah Perangsang keinginan dan daya gerak keingingn seseorang, karena setiap motif

[11]Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011), h.182.

[12]A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 94

mempunyai tujuan yang ingin di capai".[13] Definisi nominal dari motivasi adalah semangat.

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang timbul dan dirasakan dari diri dalam keadaan sadar agar siswa dapat melakukan perubahan mengembangkan diri dan lebih semangat untuk mencapai apa yang diinginkannya melalui keterampilan yang dimilikinya.

Melihat dari beberapa pemaparan diatas, yang dimaksud dari penelitian ini adalah proses yang dilakukan sekolah dalam penerapan metode *reward dan punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sistem penerapan metode *reward dan punishment* pada siswa di Sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru?
2. Apakah penerapan *reward dan punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

[13] Sutrisno, E, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2017).

1. Untuk mengetahui sistem penerapan metode *reward dan punishment* pada siswa di Sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *reward dan punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Signifikansi Teoritis
   a. Bagi peneliti sebagai penambahan wawasan mengenai penerapan metode *reward dan punishment* terhadap motivasi belajar siswa serta pengalaman dalam kegiatan penelitian.
   b. Bagi Mahasiswa sebagai bahan bacaan mengenai penerapan metode *reward dan punishment* terhadap motivasi belajar siswa serta referensi acuan untuk penelitian sejenis.
   c. Bagi Guru sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode *reward dan punishment*.
2. Signifikansi Praktis
   a. Bagi Masyarakat sebagai bahan bacaan terkait penerapan metode *reward dan punishment* terhadap motivasi belajar siswa di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru

b. Sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru sebagai bentuk dokumentasi tertulis dan bahan evaluasi sekolah mengenai penerapan metode *reward dan punishment* terhadap motivasi belajar siswa

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yanga relevan serta menjadi bahan acuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Skripsi oleh Afitrah Hartono (2017), Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar dengan judul "*Pengaruh Pemberian Reward dan punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V MI As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*". Skripsi ini membahas tentang pengaruh pemberian *reward dan punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas V MI As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian *reward dan punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini merupakan penelitian Ex-postfacto dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang terdiri dari dua kelas VA dan VB dan populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa kelas V MI As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan

dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan teknik analisis regresi linear berganda.[14] Pebedaan dengan penulis adalah pendekatan yang diangkat penulis adalah kualitatif. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama mengangkat tema *reward dan punishment*

2. Skripsi oleh Ari Noer Khoiriyah (2018), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Pengaruh Reward dan punishment Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa MTs Islamiyah Ciputat*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *reward dan punishment* terhadap motivasi belajar fiqih siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Islamiyah Ciputat. Metode penelitian yang diguanakan adalah kuesioner (angket). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi liniear berganda. Analisis statistik mendapatkan korelasi berganda antara *reward dan punishment* secara simultan (bersama-sama) dan parsial (terpisah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar fiqih. Perbedaan dengan penulis adalah judul dan jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif.[15] Sedangkan

[14] Afitrah Hartono, "Pengaruh Pemberian Reward dan punishment terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas V MI As'adiyah Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar", *Skripsi,* Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2017, h. 8.

[15] Ari Noer Khoiriyah, "Pengaruh Reward dan punishment Terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa MTs Islamiyah Ciputat", *Skripsi,* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, h.1.

Persamaan dengan penulis adalah sama sama mengangkat tema *Reward*, *Punishment*, dan Motivasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sujiantari tahun 2016, yang berjudul Pengaruh *Reward dan punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (studi pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016) , Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Singaraja kelas VIII. Sampel diambil sebanyak 114 orang siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regressi linier berganda dengan bantuan program statistical package for social sciences (SPSS) for windows versi 16 dengan (pendekatan kuantitatif) dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama sama mengujicobakan metode *Reward dan punishment*.[16] Sedangkan perbedaannya judul dengan penulis Adalah Penerapan metode *Reward dan punishment* terhadap Motivasi Belajar siswa SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tahun 2017, yaitu:

[16] Ni Kadek Sujiantari, "Pengaruh *Reward dan punishment* terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (studi pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016)", skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha Bali, 2016, h. 7.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

BAB I yaitu Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penulisan, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang memuat pengertian *Reward dan punishment*, tujuan *reward dan punishment*, prinsip-prinsip pemberian *reward dan punishment*, dampak-dampak pengunaan *reward dan punishment*, macam-macam *reward dan punishment* dan kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.